

PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGUATAN PERAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PEMBANGUNAN PEDESAAN



Sitti Aisyah, Ahmad Hambali, Linda Afriani

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Awang Long, Samarinda, Indonesia

iis120969@gmail.com, ahmadhambali@gmail.com, linda.afriani@stih-awanglong.ac.id

Submission	2023-04-30
Review	2023-05-30
Publication	2023-06-30

ABSTRAK

Hadirnya lembaga pendidikan memang seyogianya harus memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Salah satunya adalah meningkatkan peran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, baik untuk melanjutkan sekolah maupun berwirausaha untuk masa depan pembangunan desa sekitarnya. Dengan tujuan menciptakan Sumber daya manusia yang unggul dan kompeten untuk pemberdayaan masyarakat, Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan berbagai program untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah dan desa. “*Start from the end*” adalah filosofi yang tepat untuk ‘*link and match*’. Sekolah Menengah Kejuruan tidak mungkin menghasilkan lulusan yang hanya bermodalkan ijazah dengan kemampuan yang tidak sesuai. Salah satu *ending* yang sekolah raih adalah Sumber daya manusia yang kompeten tidak hanya untuk industri, tapi juga pemerintah daerah dan desa. Acara yang dihadiri masyarakat sekitar sekolah ini bertujuan untuk, membangun sinergi aktif antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan pemerintah daerah dan desa. Dengan adanya program SMK membangun desa adalah dengan melakukan pendampingan dalam mendukung penguatan peran SMK membangun desa. menyatakan ada 3 program utama yaitu pertama *mendukung percepatan investasi*, kedua *menciptakan kewirausahaan dan membangun ekonomi daerah*, dan yang ketiga dengan melakukan *penguatan SDM melalui Vokasi*.

Kata Kunci: *Kewirausahaan; Peran Sekolah Menengah Kejuruan; Pembangunan Pedesaan*

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan agar terselenggaranya pembangunan ekonomi di pedesaan berjalan lancar salah satunya dengan diluncurkannya program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membangun desa. Ini adalah salah satu program dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam menjalankan kebijakan revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan. Program ini dimaksudkan agar Sekolah Menengah Kejuruan bisa memberikan manfaat untuk lingkungan dan ini juga dimaksudkan akan adanya peningkatan kualitas sumber Daya Manusia sehingga Sekolah Menengah Kejuruan mampu menghasilkan Tenaga kerja yang terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dari dunia industry, dunia usaha dan dunia Kerja (DUDIKA). *Menyusun Strategi Penguatan Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM)* di desa merupakan Langkah yang dianggap penting untuk menjadi bahan masukan bagi program SMK membangun desa.

Ada tiga hal penting Strategi penguatan UMKM di Desa harus didasarkan pada; pertama *Adaptasi menuju ekonomi digital*, UMKM harus mampu beradaptasi melakukan transformasi ekonomi digital. Dari data yang ada (2021) ada 64,2 juta pelaku usaha (UMKM) dan baru 59% UMKM yang sudah masuk sistem digital. Solusi yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan menggandeng berbagai pihak dalam membuat program dan pelatihan-pelatihan digital. Kedua *Menjalankan bisnis hijau*; dalam melakukan usahanya akan sangat penting dilakukannya transisi energi yang digunakan. Dalam menjalankan usaha ke depannya, UMKM harus memperhatikan dampak lingkungan dengan mulai menjalankan bisnis hijau (*green business*), mulai beralih menggunakan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan. Dan yang ketiga *kearifan dan inovasi*. Kunci berkelanjutannya UMKM terletak dari seberapa banyak pelaku usaha melakukan kearifan dan inovasi. Memberikan pelatihan dan monitoring tentang membangun kearifan dan inovasi pelaku usaha UMKM dengan cara online dan offline adalah Langkah yang tepat dilakukan pada program SMK Membangun Desa.

Dengan melakukan transisi ke digital dan transisi energi pada pengolahannya didukung dengan kearifan dan inovasi yang cemerlang maka UMKM di desa akan mampu melakukan adaptasi lingkungan di pasar global dan ini akan teruji pada keunggulan dalam menghadapi kompetisi pasar dengan hasil produk yang selalu unik (berbeda) karena mereka kaya dengan kearifan dan inovasi. Pelaksanaan pendidikan vokasi mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, pengembangan pendidikan vokasi untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan tersebut belum sepenuhnya dibarengi dengan kesadaran mengenai pentingnya teknologi digital dalam pembelajaran. Badan Pusat Statistik pun mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi meski tren menurun. Februari 2018, TPT SMK 8,92 persen. Februari 2019, TPT SMK 8,63 persen. Februari 2020, TPT SMK 8,49 persen. TPT menjadi indikator tenaga kerja tak terserap pasar kerja.

Berangkat dari realitas itu, sejumlah SMK berinisiatif menggeliatkan kembali semangat dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Dengan wawasan ilmu pengetahuan, beberapa SMK berusaha melahirkan lulusan yang membantu desa berkembang, baik mandiri berwirausaha maupun berkolaborasi dengan masyarakat. Namun, kesadaran mengoptimalkan teknologi digital untuk keperluan pembelajaran, implementasi produksi, dan distribusi produk masih rendah. "Masih belum tersentuh 4.0. Semua

usaha itu dikelola badan usaha milik sekolah. Masyarakat setempat terbantu. Siswa pun mempunyai contoh dan pengalaman mengelola usaha. "Tidak berbondong-bondong ke kota dan tak semuanya terserap pasar kerja, maka desa merekalah jadi aset untuk mereka bangun.

Proyeksi Kompetensi SMK yang akan Berkembang di Masa Depan

- Jenis Pekerjaan
- Kompetensi yang Dibutuhkan

Industri Kreatif



- Animasi
- 1. Animasi
- 2. Teknik Audio Video
- 3. Komunikasi Visual
- 4. Persiapan Grafika



- Koki
- 1. Jasa Boga
- 2. Patiseri



- Perancang Busana
- 1. Komunikasi Visual
- 2. Busana Butik
- 3. Tata Busana
- 4. Desain dan Produksi Kriya Tekstil
- 5. Teknik Penyempurnaan Tekstil
- 6. Teknik Permintalan Serat Buatan

Industri dengan Ketrampilan Khusus



- Pengolahan Sarang Walet
- 1. Agribisnis Aneka Ternak
- 2. Agribisnis Ternak Unggas
- 3. Perawatan Kesehatan Ternak



- Pengolahan Kayu
- 1. Teknik Furniture
- 2. Desain dan Produksi Kriya Kayu
- 3. Teknik Konstruksi Kayu



- Pengeboran minyak dan gas
- 1. Teknik Pengeboran Minyak dan Gas
- 2. Teknik Produksi Minyak dan Gas



- Ahli Konstruksi Batu
- 1. Teknik Konstruksi Batu dan Beton
- 2. Teknik Konstruksi Kayu

Informasi dan Teknologi



- IT Support
- 1. Teknik Elektronika Komunikasi
- 2. Teknik Jaringan Akses
- 3. Teknik Transmisi Telekomunikasi

Sumber: BPS, Bloomberg dalam Roadmap Kebijakan Pengembangan Vokasi Di Indonesia 2017-2025; Dirangkum Litbang Kompas/DEW

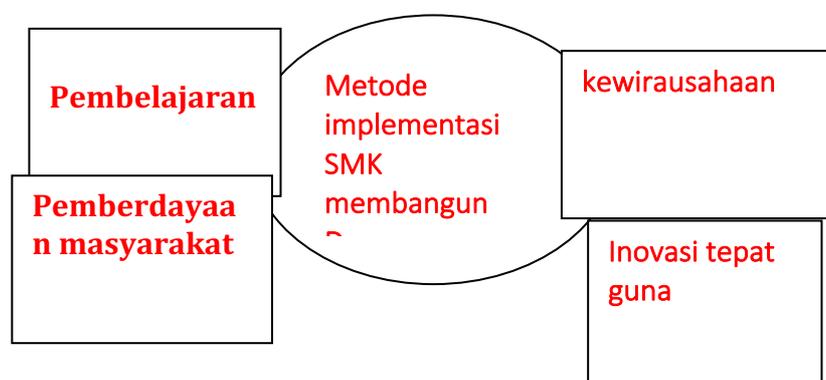


INFOGRAFIK: NINGSIAWATI

Gambar 1. Roadmap Kebijakan Pengembangan Vokasi di Indonesia

METODE

SMK Membangun Desa merupakan program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pendorong kuat kebijakan Revitalisasi SMK. Pada dasarnya, kebijakan SMK Membangun Desa tersebut diharapkan sebagai wadah implementasi kebijakan dua program utama sebelumnya yang dicanangkan oleh Direktorat SMK, yaitu *link and match* antara SMK dengan dunia industri, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) SMK. Langkah cerdas tersebut tentu saja sebagai strategi untuk memutus narasi bahwa SMK sebagai penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Penguatan peran SMK dalam pembangunan pedesaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, antara lain melalui pembelajaran, kewirausahaan, inovasi teknologi tepat guna, dan pemberdayaan masyarakat. Sekolah dapat melakukan semua metode atau memilih metode mana yang sesuai dengan kondisi sekolah. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah warga masyarakat sekitar sekolah.



Gambar 2. Metode Implementasi SMK Membangun Desa

Metode kegiatan

Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah warga masyarakat di sungai Kaphi. Tahap awal kegiatan ini dimulai oleh tim penulis dengan melakukan observasi lapangandan wawancara seperti menyiapkan surat tugas dengan pihak universitas dan surat izindengan pihak perangkat desa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya tim penulis menyiapkan materi-materi yang akan disajikan dengan tema terkait mengenai penyuluhan pentingnya Pendidikan Kewirausahaan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dimana dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada warga agar mereka tahu bahwa sinergitas SMK membangun desa dengan kewirausahaan dapat membangun ekonomi daerah. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode andragogi yaitu kombinasi antara metode ceramah mengenai urgensinya kewirausahaan, story telling kisah orang-orang sukses, penayangan video-video inspiratif, pemberian informasi Program Keahlian di SMK, diksusi dan tanya jawab. Lalu kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi dan penyerahan cenderamata untuk penanya dan penjawab terbaik. Dari warga masyarakat.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sungai Kaphi kelurahan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur

Peserta Kegiatan

Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kewirausahaan dalam penguatan peran sekolah menengah kejuruan dalam pembangunan pedesaan ialah warga RT 01 – 25 di Sungai Kapih kelurahan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur



Gambar 3. Suasana Penyuluhan Kepada Warga Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu hari yang dihadiri oleh masyarakat yang terutama orang tua. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sungai Kapih kelurahan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur. PKM ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dengan tujuan untuk memberi sumbangsi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat setempat. Pelaksanaan penyuluhan ini telah terlaksana dengan baik dengan mendapat dukungan penuh dari pihak mitra, yakni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, dengan memfasilitasi tempat SMK dan SMK menghadirkan masyarakat sebanyak 200 orang dari warga RT 01-25 ke tempat pelaksanaan penyuluhan yakni di SMK Negeri 20 Samarinda, Sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan yang dipilih oleh Camat dan perangkat perangkat Kelurahan.

Sesi pertama kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah pembukaan oleh Camat. Sesi pertama kegiatan penyuluhan ini membahas mengenai pentingnya Kewirausahaan, selain itu, sepanjang sesi ini menayangkan kumpulan video-video inspiratif dari orang-orang sukses dalam berwirausaha. Tujuan dari penayangan video inspiratif ini yaitu untuk memudahkan peserta yang hadir dalam memahami materi yang disajikan dengan metode demonstrasi tersebut harapannya peserta bertambah meresapi dan tersentuh perasaan serta pemikirannya untuk meyakini bahwa kewirausahaan adalah satu-satunya solusi masa depan untuk anak-anak mereka untuk meningkatkan perekonomian warga masyarakat. Karena video dapat dilihat dan didengar (audio visual) (Rusliani, 2011), maka materi yang disajikan mudah dipahami oleh audiens saat mengikuti penyuluhan.

Kemajuan industri mengalami perkembangan yang sangat pesat, khususnya penerapan teknologi dan informasi dalam proses produksi. Saat ini, telah memasuki era digital atau revolusi industri 4.0, di mana tuntutan dan tantangan kompetensi yang diharapkan

lulusan pendidikan kejuruan dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) harus seimbang, artinya tidak terdapat kesenjangan yang besar antara kompetensi yang dihasilkan pendidikan kejuruan dan yang diharapkan DUDI. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sumber tenaga kerja yang produktif dapat memenuhi tuntutan pasar secara global dalam meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara. Muhajir Effendy menyatakan lulusan SMK harus siap menghadapi tantangan global saat ini (Kuwado, 2016). Secara detail, intinya SMK dan DUDI mempunyai prinsip memberikan batasan pengertian kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan meng-untungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar (PP No. 17 Tahun 2013). Kemitraan mengandung pengertian adanya persahabatan, kerjasama, hubungan timbal balik yang saling membantu (Kuntoro, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut, Model Kemitraan SMK Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) pemerintah telah mencanangkan revitalisasi pendidikan kejuruan untuk menambah tenaga kerja yang memiliki keterampilan di abad 21.

SMK dapat berperan menjadi penggerak pembangunan perdesaan, dengan melakukan inovasi dan edukasi masyarakat desa menjadi masyarakat modern dan berkemajuan. Selain itu, lulusan SMK dapat menjadi angkatan kerja baru perdesaan yang menguasai kecakapan teknologi modern dan tepat guna, keterampilan kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah kompleks, komunikasi, kolaborasi, dan kewirausahaan, sehingga lulusan SMK akan menjadi generasi baru perdesaan dalam mewujudkan pembangunan Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Sekolah membuat konsep dan strategi penerapan teknologi digital pendukung revolusi industri keempat di pembelajaran.

Wawasan wirausaha yang harus dikuatkan terlebih dahulu kepada semua siswa. Siswa dengan jurusan masing-masing mempunyai bekal ilmu dan mereka harus bisa mandiri. Saat ini para siswa Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) memiliki tiga bidang jasa, yaitu, ganti oli dan servis ringan dan Pengelasan (*welding*) mengembangkan beberapa usaha, seperti pembuatan teralis dan pagar. Program Keahlian Multi Media menawarkan jasa Desain Produk (Pusat Penjualan Baju Kaos, MUG, Label & Pusat Pelatihan Desain Kekinian) Pusat oleh-oleh Khas Kota Samarinda, Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) Membuat Food Truck Yang Membantu Penjualan Produk Makanan & Minuman, Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL) dan Otomatisasi tata kelola Perkantoran (OTKP) Membuat Aplikasi Penunjang Promosi & Sistem Manajemen Operasional. Kolaborasi 5 Program Keahlian Dibawah Brand Korporasi Sekolah. Peran Sekolah dan tenaga pengajar Peran sekolah turut berperan penting dalam Kegiatan pembelajaran kewirausahaan, tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik berkembang untuk menerima informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial.

Pendidikan kejuruan merupakan “Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Wibawa, 2016: 63). Sedangkan menurut Majid (2012) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan adalah “Pendidikan yang diselenggarakan bagi para siswa yang merencanakan dan mengembangkan karirnya pada bidang keahlian tertentu untuk bekerja secara produktif dan profesional dan juga siap melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi”. Menurut Indriaturrahi (2016) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan adalah “Lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri”.

A. Pemetaan Potensi

Pemetaan potensi bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki SMK, Desa/Kelurahan, lembaga terkait, dan DUDI, yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam penguatan peran SMK dalam pembangunan pedesaan. Pemetaan potensi dimulai dengan evaluasi diri (potret sekolah), yaitu meliputi: (1) pemetaan sumber daya manusia yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; (2) kurikulum/pembelajaran; (3) sarana prasarana; dan (4) tata kelola sekolah, termasuk di dalamnya peraturan-peraturan yang mendukung terhadap program ini. Pemetaan potensi desa/kelurahan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari desa/kelurahan, meliputi sumber daya manusia desa/kelurahan, sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya pendukung, seperti peraturan-peraturan tentang pemerintahan desa/kelurahan. Pemetaan potensi DUDI dengan melakukan identifikasi terhadap jenis, produk, tren pasar sebagai daya dukung yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam sinergi program pembangunan pedesaan. DUDI tidak saja industri besar, termasuk juga usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang banyak tersebar di pedesaan. Keterkaitan satu kompetensi dengan kompetensi lainnya tidak dapat dihindarkan, karena dalam dunia kerja tidak ada yang dapat berdiri sendiri, sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:

B. Perencanaan Program

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebenarnya merupakan pondasi dasar dalam upaya membangun desa secara otonom. Ditinjau dari perspektif politik lokal, desa termasuk daerah otonomi ketiga dari birokrasi pemerintah daerah, yakni pemerintah kabupaten, kecamatan, dan tingkah pemerintahan desa. Lahirnya UU Desa tersebut menjadi penanda adanya kemajuan demokrasi yang sudah sampai pada sistem pemerintahan terendah, yakni pemerintahan desa. Program SMK Membangun Desa jika dilihat dari perspektif implementasi kebijakan publik, lembaga pendidikan SMK merupakan subsistem kebijakan nasional pendidikan menengah dalam hal ini, sebagai pelaksana operasional terbawah. Selaras dengan apa yang dikemukakan Bromley (1989) bahwa hirarki kebijakan itu dari urutan teratas dimulai level kebijakan (*policy level*), level organisasional (*organizational level*) dan level operasional

(*operational level*). Berdasarkan teori Bromley tersebut, lembaga pendidikan SMK untuk dapat mengimplementasikan kebijakan SMK Membangun Desa dengan baik. Pada tahapan implementasinya akan memengaruhi pola-pola interaksi (*pattern of interactions*) yang akan memengaruhi *outcomes*, yaitu hasil yang diinginkan dari kebijakan tersebut. Menariknya, regulasi yang tertuang dalam UU Desa tersebut memiliki dua asas yakni, asas rekognisi dan asa subsidiaritas. Kedua asas ini menjelaskan bahwa bagaimana proses pengelolaan Dana Desa (DD) dan bagaimana membangun desa tanpa ada intervensi dari pemerintah daerah, pemerintah provinsi, maupun pemerintah pusat. Dengan melihat peluang pengelolaan dana desa, maka sejatinya pembangunan desa tidak terlepas peran maupun partisipasi masyarakat setempat dan pemuda desa.

Lantas siapakah pemuda desa tersebut? Pemuda desa tersebut tentu saja adalah anak-anak SMK dari desa tersebut dengan berbagai macam kompetensi keahlian yang dimilikinya. *Pertama*, Kolaborasi Pembelajaran SMK Dengan Desa, salah satu wujudnya adalah dengan siasat penyelenggaraan PKL dari iduka ke lokasi pedesaan. PKL di pedesaan antara lain dapat dilakukan di kantor desa, UMKM, atau di masyarakat dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan Pembelajaran Industri (*Teaching Factory*) atau Laboratorium Edukasi Tani (LARETA). *Kedua*, Pengembangan kewirausahaan. Dalam penguatan peran SMK, pengembangan kewirausahaan dalam pembangunan pedesaan diperuntukkan bagi peserta didik, lulusan SMK, dan warga masyarakat.

Tujuan pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik dan lulusan adalah menyiapkan mereka untuk menjadi pengusaha pemula (*start up*), sedangkan kewirausahaan bagi warga desa, selain untuk menyiapkan mereka menjadi pengusaha pemula, dapat juga untuk peningkatan kualitas usaha yang telah berkembang di masyarakat. Pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan oleh guru sesuai dengan kompetensi keahlian sekolah. *Ketiga*, Inovasi tepat guna. SMK dituntut berperan aktif dalam melakukan modernisasi teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar. Inovasi teknologi tepat guna berdasarkan kepada permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat pedesaan.

Tujuannya adalah untuk mempercepat pengembangan kegiatan usaha ekonomi produktif masyarakat, memperluas lapangan kerja, lapangan usaha, peningkatan produktivitas, dan mutu produksi. Inovasi teknologi tepat guna digunakan untuk kepentingan berbagai bidang di desa tersebut seperti; pengembangan olahan hasil pertanian dan perikanan, kuliner, mekanisasi pertanian, seni, dan pariwisata. *Keempat*, Pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah optimalisasi peran SMK terhadap pembangunan masyarakat dan sebaliknya optimalisasi peran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan. Pemberdayaan masyarakat dalam SMK

Membangun Desa lebih dititik beratkan pada peran SMK dalam pembangunan masyarakat. Bentuk pemberdayaan masyarakat desa yaitu: optimalisasi potensi desa dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pemanfaatan aset SMK untuk kegiatan masyarakat, pemberdayaan Karang Taruna, pengelolaan limbah rumah tangga, sosialisasi bahaya narkoba, pemberian bibit tanaman untuk masyarakat, pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana.

Berdasarkan hasil pemetaan potensi dan ekosistem pembangunan perdesaan, selanjutnya disusun perencanaan program. Perencanaan program SMK Membangun Desa tidak dapat dilepaskan dari rencana strategis (renstra) sekolah/rencana induk pengembangan sekolah (RIPS)/Peta Jalan Sekolah, sehingga tidak diperlukan lagi program secara khusus yang terpisah dari Renstra/RIPS/Peta Jalan Sekolah. Pengelolaan SMK menggunakan pendekatan manajemen berbasis sekolah/masyarakat (MBS/M) yang mendorong penyelenggaraan sekolah dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan kebijakan nasional dan karakteristik SMK.

Penerapan MBS/M mendorong kemandirian SMK dalam pengelolaan pendidikan agar sesuai dengan potensi lingkungan budaya, kearifan lokal, dukungan partisipasi masyarakat dan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia berdasarkan keunggulan dan ciri khas SMK. Dalam penerapan MBS/M berkaitan dengan SMK membangun desa. Sekolah dapat merancang strategi untuk mencapai tujuan penguatan peran SMK dalam pembangunan pedesaan, melalui peningkatan kolaborasi dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, atas prakarsa bersama dalam membuat keputusan dan penerapannya. Program SMK membangun desa disusun bersama antara sekolah dan desa, serta unsur-unsur terkait. Perencanaan dituangkan dalam perencanaan jangka menengah dan pendek atau tahunan, dengan mempertimbangkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah, desa/kelurahan, DUDI dan lembaga-lembaga terkait lainnya.

C. Kewirausahaan

Karakteristik Pendidikan Kejuruan dalam Pengembangan kewirausahaan dalam penguatan peran SMK dalam pembangunan perdesaan diperuntukan bagi warga masyarakat. Tujuan penyuluhan kewirausahaan bagi warga masyarakat adalah menyiapkan mereka untuk menjadi pengusaha pemula (start up), selain untuk menyiapkan mereka menjadi pengusaha pemula, dapat juga untuk peningkatan kualitas usaha yang telah berkembang di masyarakat. Pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan.

Membangun desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, sehingga peran SMK sangat dibutuhkan dalam pembangunan perdesaan, selain berdasarkan landasan keunggulan dan kearifan lokal, juga tidak bisa dilepaskan dari kaidah-kaidah dan teknologi global. Produk-produk perdesaan harus memiliki standar internasional, sehingga proses produksi yang dilakukan di perdesaan juga harus memenuhi standar

global. Di sinilah salah satu peran SMK dalam pembangunan pedesaan, untuk turut serta melakukan percepatan perubahan pola pikir, penerapan teknologi modern dan tepat guna, dan prosedur kerja warga pedesaan. Peran SMK dalam membangun desa menjadi penting untuk saat ini maupun di masa depan, mengingat sebagian besar SMK berada di kawasan pedesaan. SMK dapat berperan menjadi penggerak pembangunan pedesaan, dengan melakukan inovasi dan edukasi masyarakat desa menjadi masyarakat modern dan berkemajuan.

Selain itu, lulusan SMK dapat menjadi angkatan kerja baru pedesaan yang menguasai kecakapan teknologi modern dan tepat guna, keterampilan kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah kompleks, komunikasi, kolaborasi, dan kewirausahaan, sehingga lulusan SMK akan menjadi generasi baru pedesaan dalam mewujudkan pembangunan Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Sesi terakhir diakhiri dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta sangat antusias untuk bertanya untuk mengetahui dan menggali secara informasi kewirausahaan, mengatasi kendala teknis maupun informasi untuk mempertajam pengetahuan di bidang ekonomi kerakyatan yakni Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

KESIMPULAN

Keberadaan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pengembangan ekonomi pedesaan, serta mampu mengembangkan potensi/kompetensi SDM desa agar berkontribusi secara langsung dalam program tersebut. Dengan memperhatikan pentingnya ketahanan pangan nasional dan sebagai upaya percepatan pembangunan pedesaan, maka perlu dilaksanakan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah pusat melalui Direktorat SMK berinisiasi menyelenggarakan koordinasi di tingkat desa. Tujuannya untuk mendukung dan menguatkan fungsi dan peran seluruh pemangku kepentingan di tingkat desa dalam pelaksanaan program-program yang dilaksanakan oleh Direktorat SMK, SMK-SMK, dan pemangku kepentingan di tingkat desa terkait.

Dalam kegiatan Koordinasi Penguatan Peran SMK dalam Pembangunan Pedesaan, kepala desa, dan lurah dilibatkan sebagai peserta kegiatan. SMK mempersiapkan peserta didik untuk bekerja. Eksistensinya sangat dibutuhkan seiring dengan kebutuhan individu untuk bekerja, manfaat serta fungsi yang melekat padanya. Efektivitas SMK dapat terwujud apabila memiliki manajemen sekolah yang fleksibel dengan dukungan biaya yang tinggi. Selain itu proses pembelajaran di SMK harus memperhatikan aspek-aspek berikut: (1) SMK merupakan replika DUDI, (2) guru memiliki pengalaman lapangan, (3) menerapkan standar DUDI, (4) membina budaya kerja, (5) memperhatikan minat dan bakat siswa, (6) mengutamakan praktek, dan (7) relevan dengan tuntutan pasar (DUDI).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Warga Masyarakat RT 01-25 di Sungai Kapih kelurahan Sambutan, Samarinda, Kalimantan Timur

-
2. Kepala Sekolah beserta jajarannya yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan ini secara offline.

REFERENSI

- SMK berbasis Kearifan Lokal Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 6, No 2, Juni 2016 (162-172).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6277/8013>.
- Kuwado, Febian Januarius. "Mendikbud Ingin Pendidikan Berdaya Saing Internasional". *Kompas*, 11-08-2016.
<https://nasional.kompas.com/read/2016/08/11/13543341/mendikbud.ingin.pendidikan.kejuruan.berdaya.saing.inter.nasional>.
- Kuntoro, Sodik. "Kemitraan Sekolah. Workshop Strategi Pengembangan Mutu Sekolah Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah diselenggarakan Prodi S2 Manajemen Pendidikan dan S3 Ilmu Pendidikan, 2010".
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/130275878/KEMITRAAN%20SEKOLAH%20pak%20sodik.pdf>
- Rusliani, I. d. (2011, September 20). Slideshare. Retrieved from Slideshare:
<http://www.slideshare.net/Hazanaltriya/audio-visual-karakteristik>
- Wibawa, Basuki. 2017. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.